

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV MI DARUL HIJRAH MADANI KOTA KUPANG TAHUN 2020/2021

Paulinda Tiumlafu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
uslanspd@gmail.com

Uslan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
uslanspd@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in science learning on Animal Life Cycle material for class IV SDN Ponas for the 2020/2021 academic year. through the application of a picture and picture cooperative learning model. This research is a classroom action research. The research was conducted at Ponas State Elementary School from May to July 2021. The research subjects were fourth grade students of Ponas State Elementary School for the 2020/2021 academic year which consisted of 22 students. Data collection techniques were carried out by learning outcomes tests, and student observation sheets using a picture and picture cooperative learning model, learning tools and teaching materials in the form of syllabus, lesson plans, and worksheets. The results of this study indicate that the tools, instruments, and teaching materials meet the criteria of validity and are suitable for use with an average validation value of 4 which is declared very valid. The results showed an increase in student learning outcomes. Student learning outcomes in the cognitive domain increased by an average of 75 in cycle 1 to 6.37 in cycle 2. While the percentage of students achieving KKM scores increased from 63.64% to 90.91%. Student learning outcomes in the first cycle were 40% and 70% and in the second cycle there was an increase of 85% and 15%. The data obtained shows that the indicators to be achieved have met the target, namely 75 for an average value of 80% for KKM completeness. Based on these data, it can be concluded that the Picture and Picture type cooperative learning model can improve students' science learning outcomes on the Animal Life Cycle material for Class IV SD Negeri Ponas.

Keyword: *Animal Life, Education, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, tanpa ada pengecualian. Pendidikan suatu wadah bagi setiap individu dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan *IQ* maupun skill serta potensi yang ada dalam dirinya. Dengan

adanya pendidikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, siswa dapat belajar dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu suatu pendidikan dapat berhasil apabila siswa bisa menciptakan hal-hal yang baru untuk kemajuan pendidikan di masa yang datang. Hal ini juga dijelaskan dalam standar pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang RI No 32 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 3 menyatakan pendidikan yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik bisa sebagai perencanaan (planer) atau desainer (designer) pelajaran, sebagai implementasi atau keduanya (Sanjaya, 2006). Hal ini memotivasi guru untuk membiasakan diri pada kegiatan yang bersifat inovatif dan konstruktif bersama siswa. Secara eksplisit kita sering mendengar bahwa pembelajaran harus bersifat konstruktif, dalam artian membangun kompetensi dan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, guru tidak hanya membatasi diri sebagai peran pemberi pengetahuan saja, tetapi juga mendorong pertumbuhan potensi diri peserta didik yang sejalan dengan penanaman pengetahuan. Untuk itu asumsi yang memosisikan diri sebagai pusat pengetahuan perlu ditinggalkan, dan berupaya membangun proses pendidikan yang kolaboratif dan dialogis dimana siswa menjadi pusat pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru juga dituntut agar mampu memberikan rangsangan, bimbingan, dan menciptakan situasi yang nyaman dan akrab agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam menjalankan proses belajar-mengajar, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti melalui wawancara via telpon dengan guru kelas IV di SDN Ponas, diperoleh informasi mengenai persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran yang terjadi keseharian guru dalam mengajar biasa menggunakan metode ceramah, Selain itu guru belum menggunakan LKS dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif, dan malas dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan pada akhirnya apa yang dipelajari tidak tersimpan didalam pikiran siswa, sehingga pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi saja, tanpa memperhatikan apakah pembelajaran tersebut telah tersimpan dan bermakna bagi siswa atau tidak. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah adalah 75%. Sehingga hanya 15 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM 75, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan LKS. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan LKS merupakan sebuah kegiatan belajar yang mendidik anak untuk berpikir kritis dan sistematis (Hamdani, 2010). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan siswa mampu memahami pesan yang di sampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and picture* adalah suatu model

pembelajaran yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau di urutkan menjadi urutan yang logis (Hasyda, 2020). Selain menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* peneliti juga menggunakan

LKS dalam proses pembelajaran Lembar kerja siswa (LKS) Merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk melatih daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang telah di peroleh didalam kelas (Sitorus, 2016). LKS memiliki bentuk yang bermacam-macam, hal tersebut berfungsi untuk membantu siswa dalam menemukan suatu konsep dan penuntun belajar, serta sebagai penguatan. Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa, Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar Anni, (2006).

Metode

Penelitian ini ialah “Penelitian Tindakan Kelas” (*Class Ection Research*). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas IV SD Negeri Ponas yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* (PTK) yang bertujuan nuntuk mengatasi masalah yang ada dikelas IV SDN Ponas yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Menurut Kusumah (Dwitagama, 2012) Penelitian Tindakan Kelas dapat diterapkan 6 (enam) metode atau desain antara lain: metode kurt Lewin, metode Kemmis, dan McTaggart, metode Dave Ebbut, metode John Elliott, metode Hopkins, dan metode McKernan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ponas pada kelas IV dengan jumlah 20 orang siswa terdiri dari 12 siswi perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pelaksanaan ini dilakukan melalui 2 siklus, yaitu siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Mei 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap 2 pertemuan. Siklus II, dilaksanakan pada Senin 17 Mei 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit 2 jam pelajaran. Sebelum diadakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakuan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran IPA. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan tesebut maka peneliti memberika solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dimana model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa.

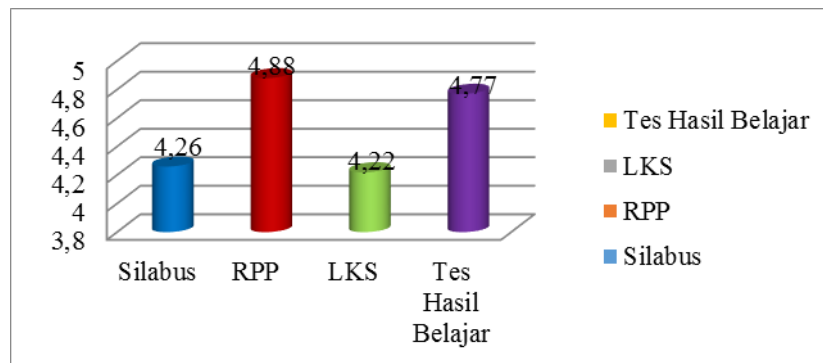
Validasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh usulan dan pendapat untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang disusun yakni: RPP, Silabus,

LKPD, Soal tes hasil belajar, dan materi ajar. Hasil Validasi perangkat pembelajaran ditampilkan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Data hasil validasi perangkat pembelajaran

No	Perangkat pembelajaran	Penilaian		Rata-rata	Kriteria
		V I	V II		
1.	Silabus	4,15	4,38	4,26	Sangat Valid
2.	RPP	4,53	5,23	4,88	Sangat Valid
3.	LKS	4,18	4,27	4,22	Sangat Valid
4.	Tes Hasil Belajar	5,0	4,54	4,77	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator I dan II menunjukkan bahwa telah memenuhi criteria kevali dan serta layak digunakan dalam penelitian. Dengan adanya analisis tersebut maka peneliti akan menerapkan perangkat pembelajaran tersebut di Sekolah Dasar Negeri Ponas. Untuk lebih jelasnya hasil validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Kegiatan guru dan siswa dalam observasi siklus 1 pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, Kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Berikut ditampilkan hasil data observasi aktivitas guru dan siswa pada tabel dibawa ini

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas guru	78%
2.	Aktivitas siswa	68%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dijelaskan bahwa perolehan aktivitas guru dengan nilai 78% pada taraf baik sedangkan 68% hasil yang dimiliki kegiatan siswa cukup baik. Untuk mencapai indicator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi di siklus I, maka peneliti melanjutkan kesiklus II. Lebih jelas dapat di lihat pada gambar diagram 4.3 di bawah ini

Pada siklus I hasil belajar siswa kelas IV materi daur hidup hewan pada pelajaran IPA belum mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* siklus 1 menunjukkan ada 12 orang siswa yang belum tuntas pada *pre-test* dan 8 orang siswa pada *post-test*. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang teliti dan terburu-buru dalam mengerjakan soal sehingga hasil belajar siswa juga masih belum tuntas semua. Hasil belajar tes siswa pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel.4.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Observasi	Pre-test Siklus I		Post-test Siklus I	
	T	TT	T	TT
Hasil belajar siswa	40%	60%	65%	35%

Berdasarkan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus I, disimpulkan pada *pre-test* terdapat 8 orang anak tuntas dengan presentase 40% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 12 orang siswa dengan presentase 60%. Sedangkan pada *post-test* 13 orang anak tuntas dengan presentase 65%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang dengan presentase 35%.

Simpulan hasil belajar dan refleksi siklus I, maka dijadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan siklus II ini diharapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu memberikan perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 mei 2021 di kelas IV dengan satu kali pertemuan.

Berdasarkan pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Berikut analisis data obseravsi aktivitas guru pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Data Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas guru	92%
2.	Siswa	88%

Tabel 4.3 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan dengan kategori sangat baik. Dimana terlihat adanya peningkatan kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

peningkatan Pada siklus II hasil belajar siswa kelas IV materi daur hidup hewan pada pelajaran IPA mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* siklus II menunjukkan ada 6 orang siswa yang tidak tuntas pada *pre-test* dan 2 orang siswa pada *post-test*. Hal tersebut disebabkan karena siswa benar-benar teliti dan terburu-buru dalam mengerjakan soal Sehingga hasil belajar siswa sudah menjadi lebih baik. Hasil belajar tes siswa pada siklus II dapat di sajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Observasi	Pre-test siklus II		Post-test siklus II	
	T	TT	T	TT
Hasil belajar siswa	70%	30%	90%	10%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ponas Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten TTS Nusa Tenggara Timur tahun 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata skor 78% tergolong dalam kategori baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 92% taraf sangat baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor nilai 68% tergolong dalam kategori cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 88% tergolong dalam kategori sangat baik.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hasniyati (2013) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan merupakan sebagai landasan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Pemahaman yang menjadi inti prinsip belajar ini, bukan hanya melandasi kemampuan afektif tetapi kognitif dan psikomotorik (keterampilan), bahkan dengan diperolehnya kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada hasil evaluasi akhir pada siklus I *pre-test* terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 40% dan siswa yang tidak tuntas 12 orang dengan presentase ketidaktuntasan yaitu 60%. dan *pos-test* 13 orang siswa yang tuntas dengan presentase 65% dan 7 orang siswa tidak tuntas dengan presentase 35%. hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Belki (2013). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas yaitu karena kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, terburu-buru dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di bandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat hasil tes evaluasi akhir menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan presentase ketuntasan 70% dan tidak tuntas 6 orang dengan presentase ketidaktuntasan yaitu 30%. Siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa tersebut malas bertanya dan terburu-buru dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan.

Selain itu penelitian sebanding dengan yang telah dilakukan oleh Wulantika dkk (2011) mengatakan bahwa Hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran. Suatu proses belajar mengajar di anggap berhasil jika daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai presentasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok. Dilihat dari daya serap siswa secara keseluruhan maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang diterapkan pada matapelajaran IPA dengan materi Daur Hidup Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II SD Negeri Ponas. Oleh karena

itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA di SDN Ponas, karena siswa dapat menemukan pengetahuan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dengan bimbingan guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa, kelas IV SDN Ponas. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain: Adapun saran penelitian Bagi guru hendaknya memperhatikan atau memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran dan guru di harapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti lainnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat di jadikan acuan dan dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaranlainnya agar tercapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Bagi Guru, khususnya guru kelas dalam menerapkan materi mengidentifikasi Daur Hidup Hewan agar dapat memilih model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi siswa berdiskusi dan presentase sangat penting, agar siswa tersebut dapat memahami prinsip atau konsep dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Referensi

- [1] Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [2] Anni, C. T. 2006. *Psikologi Belajar*. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang.
- [3] Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Indeks. Jakarta Barat.
- [4] Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- [5] Hasyda, Suryadin. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 5. No. 1. Pp.62-69.
- [6] Sitorus, E. H. 2016. Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Ketrampilan Berpikir Kristis Di SMP 6 Medan. *Jurnal Taburalasa PPS Unimed*: Vol. 12. No. 2. Pp. 45-52
- [7] Wulantika, dkk (2011). *Hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran S1* Skripsi.FKIP UKSW